

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian dan Definisi Istilah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam pendidikan terdapat beberapa perangkat yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu tujuan, kurikulum, peserta didik dan sarana prasarana. Dari beberapa aspek tersebut yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 3 ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sehingga kurikulum menjadi patokan dalam membuat kebijakan.²

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi dalam dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan perubahan kurikulum yaitu 2013. Perubahan kurikulum tentu dimaksudkan untuk penerapan pendidikan yang lebih maju dan bermutu dan dapat bersaing dengan pendidikan dari Negara lain.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peradaban dunia. Bersamaan dengan diterapkannya kurikulum 2013, pemerintah juga menerapkan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik ini berusaha untuk menjawab pembelajaran yang masih menekankan guru sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan pembelajaran saintifik berfungsi sebagai tolak ukur atau sudut pandang yang digunakan sebagai landasan dalam memilih model pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi satu bagian yang hasilnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan manusia

² Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 32.

menjadi yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak yang kemudian akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegarsi. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran saintifik memerlukan/melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menjelaskan serta menyimpulkan.

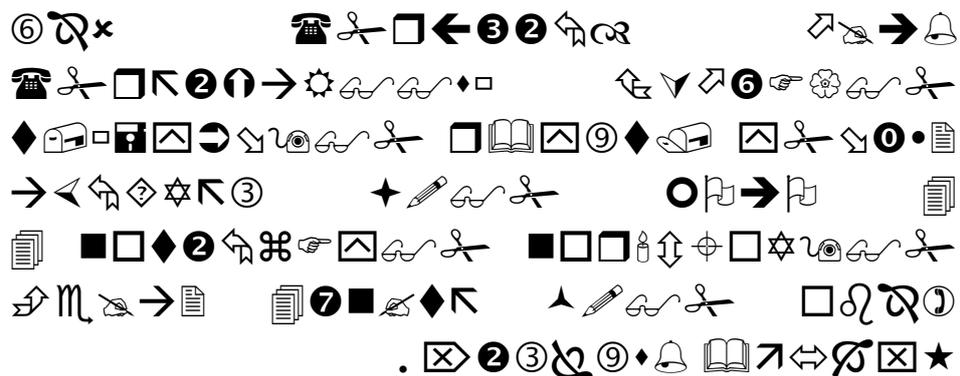
Pendekatan pembelajaran saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang diharapkan dapat menumbuhkan siswa lebih aktif di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak lagi sebagai utama pusat informasi pembelajaran akan tetapi hanya sebagai fasilitator dan begitu juga dengan sumber belajar siswa tidak tergantung dengan buku semata tetapi juga dengan lingkungan sekitar sebagai alternatif sumber belajar.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Lima pengalaman belajar ini harus dimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan tahapan pengalaman belajar. Dalam kegiatan pembelajaran setiap tahapan harus mendapat bantuan dari pendidik, tetapi

bantuan akan semakin berkurang seiring dengan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.³

Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya dominasi dari pendidik dalam pembelajaran. Dengan adanya dominasi dari pendidik dalam kegiatan belajar mengajar akan mengurangi kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya keaktifan siswa dan perkembangan afektif, kognitif serta keterampilan anak didik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-'Ankabut ayat 20 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang bahwa Allah swt menyeru kepada umat manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, yang mana ayat ini mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, maupun berinteraksi langsung dengan alam semesta agar bisa memahami tentang alam semesta itu sendiri.

³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 31

Oleh karena itu, sebagai seorang guru, hendaklah bisa membuat siswa merasa senang dalam belajar. Pemilihan metode mengajar pun juga sangat perlu diperhatikan. Penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah satu cara yang dinilai mampu mencapai itu semua, karena di dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini, siswa lebih banyak berinteraksi sendiri dengan materi pembelajaran, seperti mengamati, kemudian bertanya, hingga mencari sendiri informasi-informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, yang mana kesemuanya itu akan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik yang dimaksud penulis adalah pendekatan yang merangsang keaktifan peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru. Dengan pendekatan saintifik guru tidak lagi memonopoli pembelajaran tetapi lebih sebagai fasilitator sehingga siswa yang dominan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru.”**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul tersebut, penulis akan memberikan penjelasan pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penerapan yang artinya proses, cara, perbuatan menerapkan.⁴ Sedangkan penerapan yang dimaksudkan adalah proses yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan, lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan Saintifik adalah salah satu pendekatan yang ada dalam pembelajaran.⁵ Pendekatan saintifik ini menjadi model pendekatan yang digunakan baik di sekolah maupun di madrasah.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

4. Aqidah Akhlak

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 243.

⁵ Daryanto, *Pendekatan Saintific Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), hlm. 31.

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA).

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti tentang Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Kotabaru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar kabupaten Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan terhadap pemilihan judul adalah :

1. Kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah terlepas dari cara guru memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa tumbuh aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik.

2. Penerapan pendekatan saintifik ini dimaksudkan agar anak didik dapat belajar bekerja sama dan saling tolong menolong serta dapat menularkan nilai positif kepada anak didik yang lain.
3. Sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian di tempat yang sama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangsih pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif
2. Sebagai bahan informasi awal bagi penelitian lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kotabaru.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang berisi tentang Konteks Penelitian dan Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

- BAB II Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Pendekatan Saintifik, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Faktor yang mempengaruhi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

- BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

- BAB IV Deskripsi dan Analisis Data yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.

- BAB V Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran.